

BEST PRACTICE PENGGUNAAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENGATASI PERMASALAHAN BELAJAR SISWA

I PUTU ANGGANATA¹, ANDI HUDIAH², SULFIATI³

¹SMK Negeri 1 Tejakula, ²Universitas Negeri Makassar, ³SMK Negeri 6 Makassar
e-mail: tuangga02@gmail.com, a.hudiah@unm.ac.id, sulfiatiandi70@gmail.com

ABSTRAK

Best Practice ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran project based learning untuk mengatasi permasalahan hasil belajar siswa. Metode pelaksanaan yang digunakan antara lain adalah melakukan bimbingan dengan dosen dan guru pamong dalam menentukan model pembelajaran. Mempelajari model pembelajaran inovatif. Menentukan model pembelajaran, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran yakni model pembelajaran *Project Based Learning*, dengan metode diskusi, penugasan dan *role play*. Dari hasil praktik terbaik didapatkan kesimpulan dari pengalaman terbaik ini dinilai berhasil dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dilakukan siswa. Hal ini siswa merasa bahwa pembelajaran dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil pengetahuan masing-masing siswa. Hasil tersebut meningkat pada penilaian pertama sebesar 81 dan penilaian kedua sebesar 88 lalu rata-rata total kenaikan nilai tersebut sebesar 7.95.

Kata Kunci: Best Practice, Project Based Learning, Masalah Pembelajaran

ABSTRACT

This Best Practice aims to address student learning problems by using a project-based learning model to address student learning outcomes problems. The implementation method used includes conducting guidance with lecturers and tutors in determining the learning model. Learn innovative learning models. Determine the learning model, methods and media used in learning, namely the Project Based Learning learning model, with discussion, assignment and role play methods. From the best practice results, it can be concluded that this best experience is considered successful in overcoming learning problems carried out by students. This student feels that learning with these methods can improve the results of each student's knowledge. These results increased in the first assessment of 81 and the second assessment of 88 then the average total value increase was 7.95.

Keywords: Best Practice, Project Based Learning, Learning Problems

PENDAHULUAN

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran tidak luput dari permasalahan-permasalahan yang ditemui ketika melaksanakan proses tersebut. Permasalahan-permasalahan tersebut ditemui khususnya ketika si pebelajar mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu gejala dalam proses belajar yang ditandai dengan berbagai tingkah laku yang berlatar belakang dalam diri maupun di luar diri si pebelajar (dalam hal ini siswa) (Zakir, 2007).

Beberapa tingkah laku tersebut antara lain: menunjukkan hasil belajar yang rendah; hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan; lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar; menunjukkan sikap-sikap yang kurang wajar; menunjukkan tingkah laku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), mengganggu di dalam atau di luar kelas, dan sebagainya; serta menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar. Beberapa penelitian menemukan bahwa

berbagai faktor terkait dengan faktor internal dan faktor eksternal mempengaruhi pembelajaran siswa.

Maas (2004) menemukan bahwa kesulitan belajar disebabkan faktor fasilitas yang belum mencukupi terutama buku-buku literatur atau buku paket; anggapan siswa terhadap mata pelajaran; dan kurang motivasi atau tidak mengetahui bagaimana metode atau cara belajar yang efisien. Riaz, et al. (2008) menemukan kejelasan berbicara dari guru; kualitas guru yang terbaik; konsultasi guru di luar kelas mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran. Carbone, et al. (2009) menemukan motivasi dan keterampilan teknis yang dimiliki berpengaruh terhadap pembelajaran. Kirmani (2008) menemukan faktor akademik, pribadi, media, fasilitas, pelayanan bimbingan, dan iklim organisasi berpengaruh terhadap pembelajaran. Huang (2005) menemukan motivasi ketertarikan paling berefek langsung pada sikap belajar subyek, begitu juga dengan lingkungan sekolah, pekerjaan, dan variabel tren. Lingkungan rumah tidak secara langsung mempengaruhi sikap belajar subyek. Motivasi juga memiliki pengaruh tidak langsung terhadap sikap belajar.

Dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, seorang siswa tentu pernah mengalami suatu hambatan dalam belajar. Hambatan tersebut dapat menimbulkan kurang maksimalnya hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat terjadi pada siapa saja termasuk pada mahasiswa yang mengambil program studi bahasa Inggris dan non bahasa Inggris. Hasan (2000) menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi oleh banyak pebelajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing adalah ketidakpahaman pada pengucapan dan kosakata dalam bahasa Inggris.

Latar belakang masalah yang terjadi adalah siswa belum memahami pentingnya istilah asing dalam pembelajaran. Siswa cenderung menunggu perintah dalam memahami istilah asing. Siswa tidak tertarik dengan materi ajar. Tidak terbiasa menyelesaikan masalah. Konsentrasi belajar siswa rendah. Kurangnya pemahaman guru terhadap pembelajaran inovatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kurang efektif disebabkan oleh 2 faktor utama yaitu pendidik dan peserta didik. Pada aspek pendidik, pendidik belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang mendukung peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Pada aspek peserta didik, siswa kurang memiliki inisiatif dalam mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik cenderung pasif. Selain itu, pemanfaatan teknologi masih belum maksimal dalam proses pembelajaran.

Menurut penulis, praktik pembelajaran ini perlu dibagikan ke rekan-rekan pendidik lainnya yang kemungkinan mengalami permasalahan yang sama dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik khususnya pada mata pelajaran yang mengharuskan peserta didik memahami istilah asing dengan tujuan untuk dapat dijadikan sebagai referensi dalam menentukan solusi terkait permasalahan yang dialami.

Penulis berperan sebagai pendidik memiliki tanggungjawab untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dengan cara menerapkan model pembelajaran project based learning sehingga meningkatkan inisiatif siswa dalam mempelajari istilah asing dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditentukan.

PjBL menurut Buck Institute For Education (BIE) dalam Trianto (2014:41) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. Hasil belajar menurut Susanto (2013:5) adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik perubahan yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam taksonomi Bloom hasil belajar lebih memusatkan perhatian terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Suyono, 2011:167). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan pembelajaran dan mendapat pengalaman dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan. Pada penelitian tindakan kelas ini peneliti memusatkan pada ranah kognitif saja.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan pengalaman penulis dalam praktik terbaik untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar pada siswa SMK Negeri 1 Tejakula. Metode pelaksanaan yang digunakan antara lain adalah melakukan bimbingan dengan dosen dan guru pamong dalam menentukan model pembelajaran. Mempelajari model pembelajaran inovatif. Menentukan model pembelajaran, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran yakni model pembelajaran *Project Based Learning*, dengan metode diskusi, penugasan dan *role play*. Selanjutnya adalah melaksanakan Praktik Pembelajaran Inovatif (PPI) sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan jadwal yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah yang dilakukan untuk menghadapi tantangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melakukan bimbingan dengan dosen dan guru pamong dalam menentukan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.
2. Mempelajari model pembelajaran inovatif yang ada melalui modul ataupun jurnal serta melakukan wawancara dengan pengawas, kepala sekolah dan rekan sejawat sehingga memahami betul terkait dengan model pembelajaran yang akan diterapkan.
3. Menentukan model pembelajaran, metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran yakni model pembelajaran Project Based Learning, dengan metode diskusi, penugasan dan *role play*.
4. Penggunaan model pembelajaran di atas sudah disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan pembelajaran.
5. Menuangkan model, metode dan media pembelajaran tersebut kedalam RPP sesuai dengan karakteristik materi yakni Menggunakan model pembelajaran project based learning dengan metode diskusi, penugasan dan *role play* dengan bantuan media video, LKPD dan PPT pada mata pelajaran housekeeping materi layanan jasa housekeeping.
6. Membuat rencana evaluasi pembelajaran yang memuat penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
7. Melaksanakan Praktik Pembelajaran Inovatif (PPI) sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan jadwal yang sudah ditentukan.
8. Melakukan evaluasi pembelajaran pada ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dampak dan hasil dari aksi yang dilakukan adalah:

1. Penerapan model pembelajaran inovatif meningkatkan motivasi belajar siswa terbukti dari tingkat keaktifan siswa dalam diskusi dan presentasi kelompok.
2. Video pembelajaran mampu menstimulus siswa.
3. Tuntutan dalam mengerjakan LKPD mampu meningkatkan pemanfaatan teknologi dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran.
4. Dengan memandirikan siswa dalam mencari referensi materi dengan menggunakan sumber belajar berupa modul dan internet mampu meningkatkan pemahaman siswa terkait dengan konsep dan materi ajar.
5. Secara umum penerapan pembelajaran inovatif yang dirancang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dampak di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inovatif yang dilakukan terkategori efektif. Selain itu dibuktikan juga dari hasil survei siswa yang menyampaikan bahwa pembelajaran yang sudah diterapkan menyenangkan dan mampu mengajarkan siswa untuk berkreaitivitas dan berpikir kritis dalam pembelajaran.

Faktor keberhasilan dalam pelaksanaan praktik pembelajaran inovatif tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dosen pembimbing dan guru pamong yang sudah dengan sabar dan kreatif dalam membimbing dari perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan praktik pembelajaran.
2. Lembaga SMK Negeri 1 Tejakula yang sudah memberikan kesempatan dan mendukung penuh dalam melaksanakan praktik pembelajaran inovatif.
3. Siswa yang sudah berkontribusi dalam praktik pembelajaran.
4. Penguasaan guru terhadap model pembelajaran dan materi ajar.
5. Penerapan media dan metode pembelajaran yang tepat.
6. Perancangan pembelajaran yang terstruktur dan sesuai dengan sintaks pada model pembelajaran sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan praktik pembelajaran inovatif.

Pembelajaran yang dapat diambil dari praktik pembelajaran inovatif yang sudah dilaksanakan adalah seharusnya sebagai guru harus mampu menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan meningkatkan kompetensi sehingga mampu memberikan pendidikan yang maksimal kepada peserta didik. Selain itu, pendidik seharusnya lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran sehingga mampu menggugah inisiatif dan antusias siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar utamanya dalam mempelajari istilah asing.

Adapun peningkatan keberhasilan dinilai dari pengetahuan siswa dalam mengatasi permasalahan belajar nya sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Siswa

No.	NAMA	NILAI 1	NILAI 2	TOTAL
1	S1	81	92	86
2	S2	80	83	82
3	S3	81	100	91
4	S4	80	80	80
5	S5	80	96	88
6	S6	80	92	86
7	S7	81	92	86
8	S8	80	92	86
9	S9	81	92	86
10	S10	81	88	84
11	S11	81	96	88
12	S12	81	83	82
13	S13	81	82	82
14	S14	80	92	86

15	S15	81	82	82
16	S16	80	92	86
17	S17	81	92	86
18	S18	80	88	84
19	S19	81	96	88
20	S20	80	83	82
21	S21	80	80	80
22	S22	80	80	80
23	S23	81	82	82
24	S24	81	83	82
25	S25	80	88	84
26	S26	81	80	81
27	S27	80	80	80
28	S28	80	83	82
29	S29	81	88	84
30	S30	81	88	84
31	S31	81	88	84
32	S32	81	83	82
33	S33	81	92	86
34	S34	81	83	82
35	S35	81	96	88
36	S36	81	88	84
Rata-rata		81	88	84
Rata-rata Peningkatan Siswa				7,95

Dari tabel tersebut diketahui pengalaman terbaik dalam pembelajaran yang telah diterapkan menggunakan model project based learning dengan metode diskusi, penugasan dan role play meningkat seiring dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam tabel tersebut diketahui bahwa rata-rata dari nilai satu ke nilai dua meningkat lalu total dari kedua nilai tersebut diketahui juga meningkat. Pada nilai pertama nilai rata-rata sebesar 81 lalu rata-rata nilai kedua meningkat sebesar 88. Pada penilaian pengetahuan ini juga peningkatan rata-rata siswa sebesar 7.95.

Pembahasan

Permasalahan pembelajaran sering terjadi di dunia pendidikan. Hal ini dikarenakan terjadi karena beberapa faktor. Menurut Prayitno & Amti mengemukakan masalah belajar adalah “bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci guru, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahuinya, dan sebagainya” (Prayitno, et al., 2004). Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar umumnya dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa yang menunjang pembelajaran, seperti inteligensi, bakat, kemampuan motorik dan panca indra. Faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran, seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode

belajar- mengajar, strategi belajar-mengajar, dan fasilitas belajar-mengajar serta tenaga pengajar.

Pada pengalaman terbaik penulis dalam mengatasi tantangan tersebut dengan menggunakan model project based learning (PjBL) dinilai cukup memuaskan. Hal ini didapatkan hasil penilaian pengetahuan yang telah didapatkan. Pada penilaian tersebut dilakukan dua kali agar metode tersebut berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan. Pada penilaian pertama rata-rata yang didapatkan sebesar 81 dan selanjutnya penilaian kedua didapatkan 88. Lalu rata-rata total kenaikan nilai tersebut sebesar 7.95.

KESIMPULAN

Dari hasil praktik terbaik didapatkan kesimpulan sebagai berikut peningkatan penggunaan model project based learning dengan metode diskusi, penugasan dan role play dinilai berhasil dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang dilakukan siswa. Hal ini siswa merasa bahwa pembelajaran dengan model tersebut dapat meningkatkan hasil pengetahuan masing masing siswa. Hasil tersebut meningkat pada penilaian pertama sebesar 81 dan penilaian kedua sebesar 88 lalu rata-rata total kenaikan nilai tersebut sebesar 7.95.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung:Pustaka Reka Cipta.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana
- Carbone, A., Hurst, J., Mitchell, I., & Gunstone, D., 2009. An Exploration of Internal Factors Influencing Student Learning of Programming. Australian Computer Society, Inc.
- Kirmani, N. S. & Siddiquah, A., 2008. Identification and Analysis of the Factors Affecting Student Achievement in Higher Education. 2nd International Conference on Assessing Quality in Higher Education, 1st – 3rd December, 2008, Lahore – Pakistan.
- Maas, M., 2004. Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa IPS SMAK BPK PENABUR Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Penabur* - No.03 / Th.III / Desember 2004 hal 22-49.
- Prayitno & Amti Erman. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Riaz, K., Hussainy, S. K., Khalil, H., & Herani, G. M., 2008. Factors Influencing Students' Learning at KASB Institute of Technology. *KASBIT Business Journal*, 1(1):61- 74 (Fall 2008).
- Risianti & Dina, H. (2017). Analisis Hubungan Interpersonal Mahasiswa Terhadap Dosen Dalam Proses Bimbingan Skripsi (Studi pada Mahasiswa Semester VIII Jurusan Tarbiyah STAIN Curup). *ISLAMIC COUNSELING: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 25-40.
- Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.